

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah pada tahun 2013 melakukan perubahan dalam bidang pendidikan berupa kurikulum baru, melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan. Perubahan tersebut dikenal dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini ialah kurikulum terbaru yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif.¹ Kurikulum 2013 dirancang dengan harapan dapat menghasilkan peserta didik yang sudah siap menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah dan juga menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berbudi pekerti, berilmu, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 berawal dari kecemasan yang ada pada sistem pendidikan yang hanya fokus pada pengetahuan dalam mencapai target pengetahuan siswa. Oleh sebab itu dengan perubahan kurikulum 2013 ini dianggap mengembangkan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.² Adanya perubahan ini diharapkan dapat mencetak generasi untuk menghadapi permasalahan dimasa depan, mendorong siswa untuk mampu lebih baik dalam berfikir, bertanya dan menyampaikan apa yang telah diperoleh saat mengikuti proses pembelajaran.

¹ Sri Budiani, Sudarmin & Rodia Syamwil, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Disekolah Pelaksanaan Mandiri*, IJCRET, Vol. 6, No. 1, 2017, 46.

² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2014) , 1.

Implementasi kurikulum 2013 awalnya mengalami banyak permasalahan. Apalagi dalam proses pembelajarannya yang diwajibkan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Oleh karena itu, pengimplementasian kurikulum 2013 membutuhkan kesiapan dan partisipasi dari guru-guru dalam menguasai pendekatan dan penilaiannya yang harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.³

Selain itu kesiapan guru dalam mengajar juga tak kalah pentingnya baik itu kesiapan sebelum melaksanakan pembelajaran yang berupa pembuatan RPP, materi dan bahan ajar. Dan kesiapan setelah proses pembelajaran berlangsung yang berupa penggunaan strategi, metode dan model pembelajaran, dan kesiapan setelah melakukan pembelajaran yang berupa penilaian. Karena seperti yang kita ketahui guru merupakan ujung tombak dari pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum.⁴

Kurikulum 2013 ini tetap berbasis kompetensi, akan tetapi ada hal-hal yang perlu disempurnakan, terutama dalam penilaian dan pendekatan pembelajaran. Dimana dalam hal ini lebih ditekankan pada penilaian autentik⁵ dalam artian penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup semua kompetensi baik dari kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara beriringan.⁶ Sedangkan pendekatan saintifik menjadi pendekatan

³ Utama, Gilang Ary Sandy dan Djalal Fuadi, *Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 12, No. 1 Januari 2017, 107.

⁴ Aisyah Nur Rahmawati, *Identifikasi Masalah Yang DiHadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di SD*. Indonesia Jurnal of Primary Education, Vol. 2, No. 1, 2018, 115

⁵ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, 3.

⁶ Zulian Vina Kurnia Kastina, *Implementasi Sistem Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Pekanbaru*, JOM FISIP, Vol. 4 No. 1 Februari 2017, 2.

utama dalam pembelajaran yang menganut pradigma konstruktivisme (siswa mencari tahu sendiri pengetahuannya) di semua jenjang pendidikan. Sehingga dengan adanya penerapan kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi yang produktif, efektif, inovatif dan kreatif, melalui penguatan semua kompetensi.

Kurikulum 2013 mempertegas adanya perubahan dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur berdasarkan hasil) menjadi penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik ini, selain memperhatikan kompetensi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*)-nya, instrumen tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan outputnya peserta didik.⁷ Hal ini selaras dengan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan secara keseluruhan mulai dari masukan (*input*), proses dan lulusannya (*output*).⁸ Artinya penilaian yang dilakukan pada peserta didik juga harus dilaksanakan pada awal pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran.

Menurut Savage and Amstrong “pada saat ini memang sedang marak dan berkembang penggunaan model penilaian autentik disekolah.” Hal tersebut disebabkan menurut Avery “perogram penilaian autentik berdampak sangat besar terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan perilaku dalam proses pembelajaran dan

⁷ Amin Nurohim, Bain, Andi Suryadi, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMA Negri 1 Purwareja Klampok Tahun Pelajaran 2015/2016*, IJHE, Vol. 4, No. 2, 2016, 2.

⁸ Abdullah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Palangka Raya*, Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, 60-61.

hasil belajar, selain itu juga sebagai bentuk inovasi baru dalam penilaian”.⁹ Dimana inovasi tersebut lebih menekankan pada kemampuan yang diperoleh peserta didik, bersifat menyeluruh dengan faham konstruktivisme (teori belajar yang menekankan pada peningkatan perkembangan logika dan konseptual pelajar), dan menggunakan berbagai macam model dan strategi penilaian.

Penilaian autentik menggabungkan semua kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa, dan keterampilan yang dimiliki siswa, karena hal itu merupakan bagian dari proses pembelajaran.¹⁰ Artinya guru juga melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dipandang sangat penting karena memiliki hubungan kuat dengan pendekatan ilmiah, pembelajaran berbasis masalah, proyek, penemuan dan tematik terpadu, selain itu juga menggambarkan peningkatan hasil belajar melalui berbagai macam kegiatan seperti melakukan observasi lapangan, penalaran dan lain-lain.¹¹

Penilaian merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran, karena penilaian merupakan langkah untuk mengumpulkan berbagai informasi yang digunakan untuk menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif tentang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar

⁹ Wuri Wuryani & Muhammad Irham, *Penilaian Dalam Perspektif Kurikulum 2013*, Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Juni 2014, 183-184.

¹⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 75.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), 189.

berlangsung.¹² Menurut Mardapati dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan “Penilaian sebaiknya mencakup proses pencarian dan pengumpulan”.¹³ Artinya penilaian merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui kompetensi yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Penilaian dalam pembelajaran pada umumnya dikenal dengan penilaian hasil belajar, harus memberikan makna (manfaat) bagi segala pihak, baik itu guru, siswa dan orang tua. Bagi guru penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan dalam merencanakan, proses dan hasil belajar bagi siswa penilaian hasil belajar dapat dijadikan bahan pijakan agar termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, sedangkan bagi orang tua bisa dijadikan bahan acuan tentang perkembangan anaknya selama proses pembelajaran.¹⁴ Akan tetapi ada yang lebih penting dari pemanfaatan penilaian hasil belajar tersebut ialah bagaimana penilaian ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran.

Penilaian seharusnya dilakukan dengan berbagai macam strategi dengan harapan pendidik dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Dan hal itu bisa menggunakan tiga pendekatan, yang *pertama*, Assesement of learning (Penilaian akhir pembelajaran) artinya penilaian ini dilakukan setelah proses

¹² Kusaeri, *Acuan dan Tekni Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 14.

¹³ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan vol. 20, No. 2, Desember 2016, 168-169.

¹⁴ Wildan, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Disekolah Atau Madrasah*, Jurnal Tatsqif, Vol. 15, No. 2 Desember 2017, 138.

pembelajaran selesai. *Kedua*, Assesement for learning (penilaian untuk pembelajaran) artinya penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran seperti memberikan rangsangan, presentasi, penugasan dan lain-lain. *Ketiga*, Assessment as learning (Penilaian sebagai pembelajaran) sebenarnya penilaian ini mempunyai fungsi yang sama dengan assesement for learning yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung bedanya penilaian ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam penilaian tersebut.¹⁵ Seperti siswa diberi pengalaman untuk menilai dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses dan tingkat pencapaian yang dipelajarinya.

Pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tujuan dan fungsi penilaiannya. Penilaian ini tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran artinya pelaksanaan pembelajaran dan penilaian ini saling beriringan, karena dengan begitu dapat mempermudah para guru untuk melihat kemampuan dan perkembangan peserta didik secara kognitif (*pengetahuan*), afektif (*Sikap*) dan Psikomotorik (*keterampilan*)-nya. Sehingga para guru mempunyai gambaran tentang efektif tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶

Akibat adanya virus yang menggergerkan dunia, yang disebut Virus Corona pemerintah memberikan imbauan *sosial distancing*. Karena selain menyebar dengan cepat, virus ini juga menyebabkan kematian pada ribuan orang

¹⁵ Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 9-10.

¹⁶ Ela Nurhayati, Jayusman, & Tsabit Azinar Ahmad, *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal of History Education, Vol 6, No. 1, 2018, 23.

dibeberapa negara. Oleh sebab itu pemerintah menutup sekolah, tempat-tempat ibadah, wisata dan lain-lain yang menyebabkan banyaknya kerumunan. Namun secara bertahap pemerintah memberlakukan New Normal (kebiasaan hidup bersih dan sehat) dan di masa New normal ini Mts Nurul Islam tetap melakukan Kegiatan Belajar Mengajar seperti biasanya tapi tetap menjaga kesehatan dan mengikuti protokoler COVID 19.

Lokasi penelitian yang dipilih dalam strategi penilaian kurikulum terhadap peningkatan hasil belajar ini adalah Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep, karena Mts ini memang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan juga merupakan lembaga yang mengalami perkembangan cukup pesat tiap tahunnya. Berdasarkan wawancara online yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2020 terlihat bahwa dalam penilaian kurikulum 2013 di Mts tersebut masih memiliki problematika, dan problematika yang paling dominan terletak pada guru.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rijal selaku waka Kurikulum Mts Nurul Islam “memang masih ada beberapa guru yang belum bisa memahami secara utuh proses penilaian Kurikulum 2013 baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sosial. Dan memang ada beberapa guru yang hanya melakukan pembelajaran saja tidak dengan penilaiannya.”¹⁷ Sedangkan dalam kurikulum 2013 penilaian itu beriringan dengan proses pembelajaran, dalam artian setiap melakukan pembelajaran juga harus melakukan penilaian.

¹⁷ Ainur Rizal, Waka Kurikulum MTS. Nurul Islam, Wawancara lewat WhatsApp, (29 Mei 2020)

Dengan permasalahan diatas, peneliti mengangkat judul tentang Implementasi Penilaian Autentik di Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa New Normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam implentasi penilaian autentik di kurikulum 2013 pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pada implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika pada implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teori mengenai Implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal Di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mts Nurul Islam

Kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsi masukan yang bersifat membangun kepada guru dalam mengembangkan penilaian kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada masa new normal.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi dikalangan berfikir kampus baik mahasiswa, akademik, maupun dosen dalam proses pengajaran keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama termasuk pada pengayaan

perpustakaan, sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan ilmu dan hasil penelitian.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami tentang penilaian autentik di kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pada masa new normal yang dilaksanakan di Mts Nurul Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana mempunyai arti penerapan atau pelaksanaan, yang mana kata penerapan atau pelaksanaan ini akan lebih difokuskan pada suatu aktivitas, gerakan, atau cara kerja suatu organisasi. Sehingga nantinya dengan kata tersebut dapat mempermudah aktivitas dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan atau harapan.

2. Penilaian

Penilaian artinya proses pengumpulan informasi baik yang berupa angka maupun deskripsi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan suatu objek.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan pada pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif. Kurikulum tetap berbasis kompetensi, tetapi ada hal-hal yang perlu disempurnakan terutama dalam penilaian dan pendekatan pembelajaran.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan interaksi guru dan murid atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dan murid merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena saling menunjang untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini peneliti akan mengambil beberapa contoh mata pelajaran.

5. Masa New Normal

Secara sederhana new normal dikenal pola hidup baru, artinya pola hidup baru dengan adanya perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya tetapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Jadi penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana implementasi penilaian autentik di kurikulum 2013 dilaksanakan pada masa new normal di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan

sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema diatas maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian terdahulu tentang “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Dikelas 5 SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung” menjelaskan semua guru sudah melakukan penilaian autentik sesuai dengan anjuran kurikulum 2013. Karena dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan skill yang dimilikinya di lingkungan masyarakat. Selain itu dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini diharapkan bisa mempermudah guru dalam melakukan penilaian autentik. Meski pada awalnya para guru mengalami kesulitan sebab banyaknya perubahan dalam penilaian autentik di kurikulum 2013.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan penilaian kurikulum 2013. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada tempat penelitiannya, untuk tempat penelitian sebelumnya terletak di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung sedangkan pada penelitian ini tempat lokasi penelitiannya di Mts Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep.

2. Penelitian terdahulu tentang “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK 2 Surakarta”

¹⁸ Yunita Fatmawati, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik Dikelas 5 SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) 10-11.

menunjukkan bahwasanya penilaian hasil belajar kurikulum 2013 menggunakan pengkajian pada penilaian aspek sikap, yang bertuang pada KI 1 (sikap Spiritualitas) dan KI 2 (Sikap sosial) penilaian pengetahuan yang tertuang pada KI 3, dan penilaian keterampilan yang tertuang pada KI 4. Selanjutnya guru disana mengkaji terhadap kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian perencanaan penilaian dijabarkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.¹⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian kurikulum 2013. Hanya saja dalam penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada penilaian hasil belajar sedangkan penelitian ini lebih dikhususkan pada penilaian dalam proses pembelajarannya. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian, pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan yaitu sintesa terfokus, analisis data skunder, eksperimen lapangan, survei, penelitian kasus, analisis biaya keuntungan, analisis keefektifan biaya, analisis kombinasi, dan penelitian tindakan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁹ Rizar Abidin, Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK 2 Surakarta, (Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta,2014) 69.